

**HUBUNGAN TINGKAT STRES TERHADAP GANGGUAN MENSTRUASI  
PADA MAHASISWI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ANDALAS ANGKATAN 2018**



Skripsi  
Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai  
Pemenuhan Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Kedokteran

Oleh:

NIZIL HUMAIRA ALVA

No. BP. 1510311076

Pembimbing:

1. dr. Syahredi S. Adnani, Sp. OG(K)
2. dra. Eliza Anas, MS

FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2019

## ABSTRACT

### THE RELATIONSHIP BETWEEN STRESS LEVEL ON MENSTRUAL DISRUPTION IN FEMALE MEDICAL STUDENTS OF ANDALAS UNIVERSITY BATCH 2018

By

**Nizil Humaira Alva**

*Menstruation is a desquamation process of the uterus layer which will release blood, mucus, and debris that happens periodically every month. Menstrual cycle is counted from the first day of one period to the first day of the next which isn't the same for every woman, but typically it happens about 28 days.*

*One of many factors that can affect the menstruation is stress. Stress will releases the cortisol which will affect the menstrual pattern. This study was observational analytic with a cross-sectional approach. This research is done with a guided interview to 142 female medical students of Andalas University batch 2018. The stress level was measured using Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42) questionnaire while the menstrual disruption was assessed using menstruation questionnaire. Univariate and bivariate datas were analyzed by using chi-square test.*

*The univariate analysis showed 48.6% of the respondents had normal stress level, yet 27.5% of the respondents had low stress level. Meanwhile, the study also showed that 75.4% of the respondents had normal menstrual pattern, while 12.7% of them was having oligomenorrhea. Statistical analysis showed  $p$ -value = 0.843, as it came to the conclusion that there was no significant relationship between stress level with menstrual disruption.*

**Keywords:** *stress, menstrual disruption, DASS 42*

## ABSTRAK

### HUBUNGAN TINGKAT STRES TERHADAP GANGGUAN MENSTRUASI PADA MAHASISWI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS ANGKATAN 2018

Oleh

**Nizil Humaira Alva**

Menstruasi adalah proses deskuamasi dinding uterus dimana terjadi pengeluaran darah melalui vagina, yang terjadi secara periodik dan siklik setiap bulannya. Siklus menstruasi merupakan waktu yang dihitung sejak hari pertama menstruasi ke hari pertama menstruasi berikutnya. Panjangnya siklus menstruasi ini berbeda pada setiap wanita namun rata-rata adalah selama 28 hari.

Salah satu faktor yang mempengaruhi menstruasi adalah stres. Stres akan merangsang terbentuknya hormon kortisol yang akan menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan hormonal sehingga akan mempengaruhi menstruasi. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain cross-sectional. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara terpimpin terhadap 142 mahasiswa Fakultas Kedokteran angkatan 2018. Tingkat stres mahasiswa diukur dengan kuesioner Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42), sedangkan gangguan menstruasi ditentukan dengan kuesioner gangguan menstruasi. Analisis univariat dan bivariat dilakukan dengan metode chi-square.

Hasil analisis univariat menunjukkan 48,6% memiliki tingkat stres normal, dan 27,5% responden memiliki tingkat stres rendah. Sedangkan, 75,4% responden memiliki gambaran menstruasi yang normal, sedangkan 12,7% mengalami oligomenorea. Hasil uji chi-square menunjukkan  $p\text{-value} = 0.843$ , yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan gangguan menstruasi.

**Kata kunci** : stress, gangguan menstruasi, DASS 42